

**PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH WILAYAH AGLOMERASI GERBANG
KERTASUSILA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD KEMAL GHIFARI

NIM : G91219089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Muhammad Kemal Ghifari, G91219089, menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil tiruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lain.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dalam Daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang telah berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Juli 2023



Muhammad Kemal Ghifari

NIM. G91219089

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

Surabaya 3 Juli 2023

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several vertical strokes and a horizontal line extending to the right.

Abdullah Kafabih, S.EI, MSE.

NIP : 199108072019031006

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH WILAYAH AGLOMERASI GERBANG
KERTASUSILA TAHUN 2016-2020

Oleh
Muhammad Kemal Ghifari

NIM: G91219089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji

Abdullah Kafabih, S.EI, MSE

NIP. 199108072019031006

(Penguji 1)

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I

NIP. 197008042005011003

(Penguji 2)

Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E

NIP. 198603082019032012

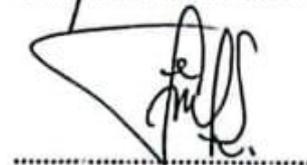
(Penguji 3)

Nurul Fatma Hasan, M.E.I

NIP. 198907112020122013

(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 11 Juli 2023

Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 1970051420000310017



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Kemal Ghifari
NIM : G91219089
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : g91219089@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh PDRB Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli

Daerah Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertasusila Tahun 2016-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 September 2023

Penulis

(Muhammad Kemal Ghifari)

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu parameter untuk melihat kemampuan dari suatu daerah. Wilayah aglomerasi gerbang kertasusila merupakan wilayah aglomerasi terbesar kedua setelah JABODETABEK. Hal ini juga diikuti dengan tingkat jumlah penduduk yang padat, sebagai pusat perekonomian, hingga tingkat infrastruktur yang mencukupi. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kota/Kabupaten wilayah aglomerasi gerbang kertasusila periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Kementerian Keuangan, serta sumber acuan lain seperti jurnal dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk melakukan analisis pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kota/Kabupaten wilayah aglomerasi gerbang kertasusila tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah ditunjukkan dengan nilai t -hitung $12,809 > t$ -tabel $2,039$. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah ditunjukkan dengan nilai t -hitung $0,926 < t$ -tabel $2,039$. Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah ditunjukkan dengan t -hitung $-0,492 < t$ -tabel $2,039$. PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah ditunjukkan dengan f -hitung $425,709 > f$ -tabel $2,91$. Serta nilai koefisien determinasi memiliki pengaruh sekitar $97,4\%$ terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan sisa $2,6\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pemerintah diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari pengeluaran yang dilakukan supaya target yang ingin dicapai dapat sesuai harapan, serta diharapkan adanya upaya untuk meningkatkan penerimaan PAD terutama melalui kebijakan dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah agar masyarakat meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak dan retribusi daerah guna peningkatan pada kegiatan perekonomian serta peningkatan pada pendapatan asli daerah.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

Regional original income (PAD) is one of the parameters to see the ability of an area. The agglomeration area of the Kertausila Gate is the second largest agglomeration area after JABODETABEK. This is also followed by a dense population, as an economic center, to an adequate level of infrastructure. Therefore it is important to know the factors that influence local revenue.

This study aims to determine the effect of GRDP, government spending, total population on regional original income in cities/regencies in the agglomeration area of the old paper gate for the 2016-2020 period. This study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics of East Java Province, the Ministry of Finance, as well as other reference sources such as journals and others. This study uses the panel data regression analysis method to analyze the effect of GRDP, government spending and population on regional original income in cities/regencies in the agglomeration area of the old paper gate in 2016-2020.

The results of this study indicate that GRDP has a partial effect on regional own-source income as indicated by the t-count of 12.809 > t-table of 2.039. Government spending has no partial effect on regional own-source revenue as shown by the t-count 0.926 < t-table 2.039. Total population has no partial effect on regional own-source revenue as indicated by t-count -0.492 < t-table 2.039. GRDP, government spending, and total population simultaneously have an effect on regional own-source revenue as shown by f-count 425.709 > f-table 2.91. And the value of the coefficient of determination has an influence of about 97.4% on regional original income, while the remaining 2.6% is influenced by other variables not included in this study.

The government is expected to be able to evaluate the effectiveness and efficiency of the expenditures made so that the targets to be achieved can be as expected, and it is hoped that there will be efforts to increase PAD revenues, especially through policies in collecting regional taxes and levies so that people increase their compliance in paying regional taxes and levies in order to increase the economic activity as well as an increase in local revenue.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Government Expenditure, Total Population, Regional Original Income

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
DECLARATION	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	12
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah	15
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.1.4 Jumlah Penduduk.....	20
2.1.5 Teori Jumlah Penduduk	21
2.1.6 Hubungan antara PDRB terhadap PAD.....	22
2.1.7 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan PAD	22
2.1.8 Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan PAD.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Konseptual	35

2.4 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.5 Teknik Pengambilan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah	47
4.1.1 Letak Geografis Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertokusila.....	47
4.2 Penyajian Data.....	49
4.3 Hasil Analisis Data	52
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.2 Uji Hipotesis	61
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Secara Simultan	67
4.4.2 Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah	69
4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah	70
4.4.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 KESIMPULAN	75
5.2 SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Kriteria pengujian uji durbin-watson	43
Tabel 4. 1 Keterangan Kota/Kabupaten pada Peta.....	48
Tabel 4. 2 Luas Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila.....	48
Tabel 4. 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Periode 2016 - 2020.....	49
Tabel 4. 4 Pengeluaran Pemerintah Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila periode tahun 2016 - 2020.....	50
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk di Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila periode 2016 - 2020	51
Tabel 4. 6 Realisasi Perolehan Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Coefficients	57
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedasitas	58
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Durbin Watson.....	60
Tabel 4. 13 Uji Run Test.....	60
Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4. 15 Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel 4. 16 Tabel Uji T	64
Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi	66

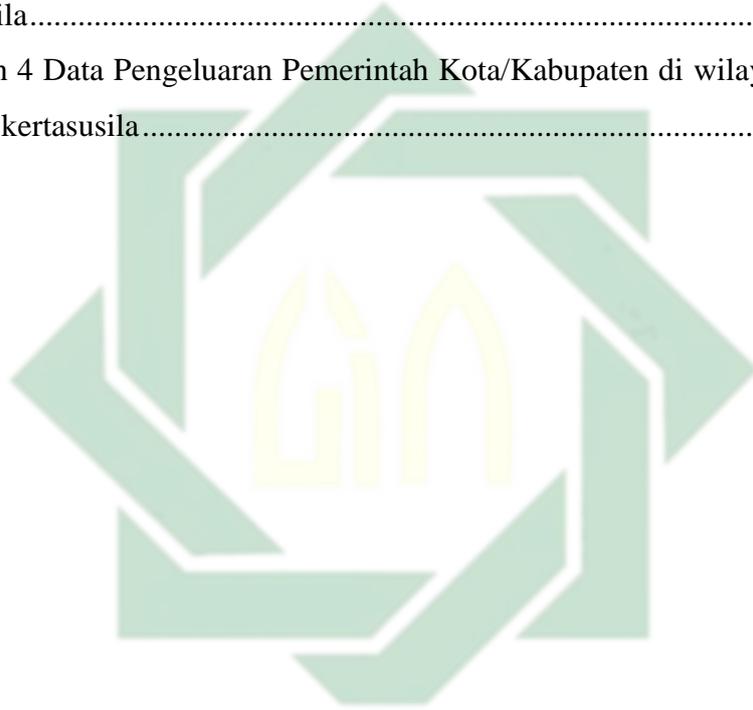
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila Periode 2016-2020 (dalam milyar rupiah)	4
Gambar 1. 2 Jumlah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila Periode 2016-2020 (Milyar rupiah).....	5
Gambar 1. 3 Data Realisasi Pengeluaran Pemerintah Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila Periode 2016-2020 (Milyar rupiah).....	7
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila 2016-2020 (juta jiwa)	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4. 1 Peta Wilayah	47
Gambar 4. 2 Uji Normalitas	54
Gambar 4. 3 Uji Normalitas	55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Total Keseluruhan Data	79
Lampiran 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota/Kabupaten Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila	81
Lampiran 3 Jumlah Penduduk Kota/Kabupaten di Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila.....	81
Lampiran 4 Data Pengeluaran Pemerintah Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang kertausila.....	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang sejalan dengan tujuan dari pembangunan nasional. Termasuk dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material dan spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kesejahteraan seringkali diukur dengan tinggi atau rendahnya pendapatan perkapita (*Weley et al., 2019*).

Pembangunan ekonomi selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi. Untuk mencapai tujuan dari pembangunan nasional hal tersebut perlu dimulai dari tingkat daerah. Pada dasarnya pembangunan ekonomi daerah seharusnya bertumpu pada kemampuan dari perekonomian daerah itu sendiri. Maka dari itu diperlukan upaya pembangunan ekonomi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi adalah proses perbaikan keadaan ekonomi suatu negara yang berlangsung dari waktu ke waktu (*Luh et al., 2021*). Terwujudnya pembangunan ekonomi memerlukan peranan dari pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu daerah. Apabila pemerintah daerah mampu mengelola dengan baik perekonomian daerahnya maka akan tercipta kemandirian secara ekonomi, dan dianggap memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik.

Adanya desentralisasi fiskal diharapkan pemerintah daerah mampu mengoptimalkan penerimaan daerah. Mampu mandiri dalam mengelola keuangan daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Pemerintah daerah memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggali potensi yang ada. Salah satunya dengan cara meningkatkan penerimaan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah (PAD) adalah sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki (Oktiani, 2021). Berdasarkan undang-undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan asli daerah bersumber dari retribusi daerah, pajak daerah, pendapatan pemerintah daerah yang sah, serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Luh et al., 2021). Kemampuan suatu daerah untuk mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan secara mandiri akan meningkat seiring dengan besarnya pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah yang diperoleh nantinya digunakan dengan tujuan agar suatu daerah lebih bebas dalam melakukan pendanaan otonomi daerah.

Otonomi daerah merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan memobilisasi sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan pembangunan daerah (Ernita, 2021). Kebijakan otonomi daerah yang berlaku saat ini memberikan kebebasan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota untuk mengurus sendiri daerahnya. Selain itu dapat meningkatkan peran dan tingkat kemandirian daerah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat secara adil dan merata. Untuk mewujudkan

kemampuan dan kemandirian daerah serta memperkuat struktur penerimaan daerah, maka kontribusi PAD dalam struktur APBD harus senantiasa ditingkatkan karena merupakan salah satu tolak ukur kemampuan dan cermin kemandirian daerah.

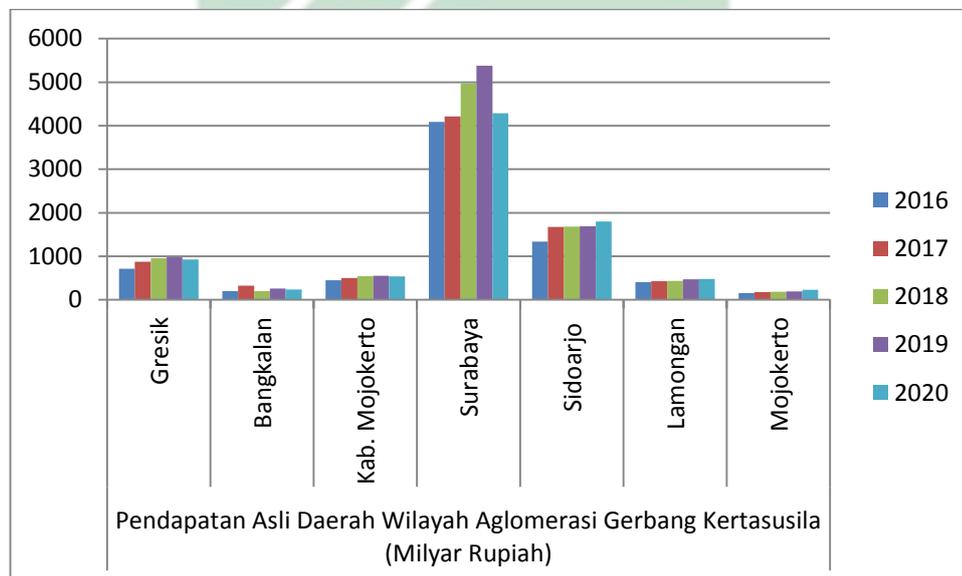
Minimnya perolehan PAD masih dianggap sebagai hambatan dan harus segera dievaluasi secara sungguh-sungguh oleh masing-masing pemerintah daerah dalam upaya peningkatan pelayanan dan fasilitasi masyarakat. Kurang efektif dan efesiennya target untuk mencapai realita pemenuhan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu hal yang menjadi pangkal permasalahan kurang tercapainya pendapatan daerah. Sampai saat ini, masih belum tergalinya potensi pendapatan daerah pada umumnya disebabkan faktor kurangnya kepekaan pemerintah daerah dalam menemukan keunggulan dari potensi pendapatan asli daerah (PAD).

Wilayah Aglomerasi merupakan sebuah wilayah yang dikelompokkan terdiri atas beberapa daerah dengan mengacu pada letak geografis, terdapat konsentrasi penduduk yang tinggi, aktivitas perekonomian, interaksi sosial dan infrastruktur/fasilitas yang memadai. Salah satu wilayah aglomerasi yang ada yakni wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusula di Provinsi Jawa Timur. Wilayah aglomerasi ini terdiri dari beberapa Kota dan Kabupaten yakni Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan. Pada kawasan aglomerasi ini, letak antar daerah yang saling berdekatan menciptakan suatu kesinambungan perekonomian antar daerah dalam kegiatan perekonomian

sehingga akan meningkatkan perekonomian daerah yang tergabung dalam wilayah aglomerasi tersebut terutama pada Pendapatan Asli Daerah.

Adapun Pendapatan Asli Daerah dari masing-masing daerah yang tergabung dalam wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila disajikan pada Tabel Berikut:

Gambar 1. 1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila Periode 2016-2020 (dalam milyar rupiah)



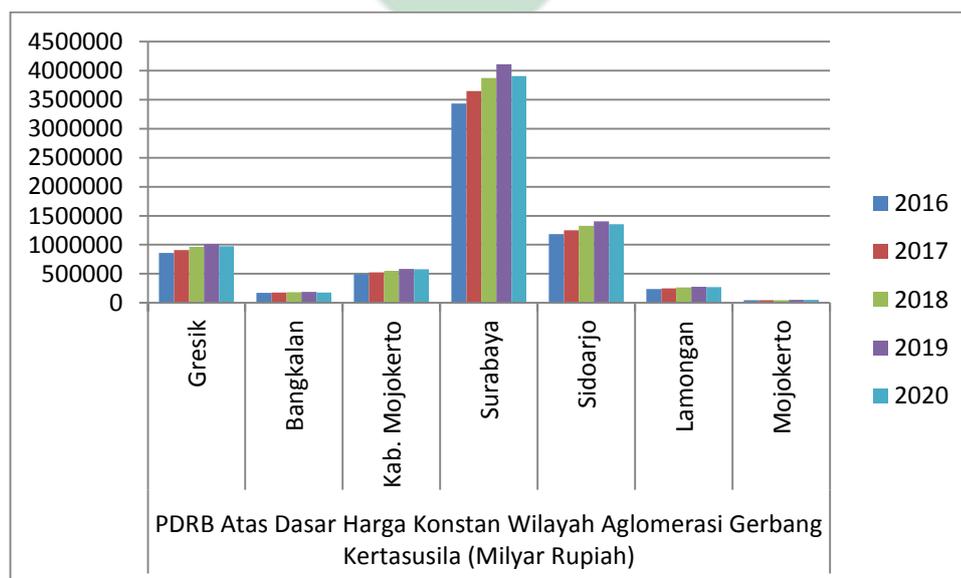
Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk Kemenkeu)

Perolehan PAD pada masing-masing daerah yang tergabung dalam wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila mengalami fluktuasi dan ada yang meningkat secara konsisten. Hal ini dapat diketahui dari tabel yang menunjukkan Kota Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Lamongan yang mengalami peningkatan stabil setiap tahunnya dan ada yang mengalami naik turun seperti Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Bangkalan dan Mojokerto. Penurunan perolehan PAD pada tahun 2020 yang dialami oleh

beberapa kota/kabupaten di wilayah aglomerasi ini juga tidak lepas dari terjadinya pandemi *covid-19* yang menyebabkan terbatasnya kegiatan perekonomian.

Keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah juga dapat dilihat dari indikator makro yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada wilayah tersebut. PDRB merupakan salah satu indikator makro ekonomi dan pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari semua sektor perekonomian di suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga yakni PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan (Weley et al., 2019). Semakin tinggi PDRB yang diperoleh maka kesejahteraan masyarakat akan semakin tinggi.

Gambar 1. 2 Jumlah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertasusila Periode 2016-2020 (Milyar rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (diolah)

Perolehan PDRB pada tiap daerah di wilayah aglomerasi gerbang kertosusila mengalami peningkatan pada periode 2016-2019. Namun pada tahun 2020 perolehan PDRB dari tujuh daerah tersebut mengalami penurunan, dimana pada tahun tersebut sedang terjadi pandemi COVID-19 yang berdampak pada jalannya aktivitas perekonomian. Seperti adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang berimbas pada tidak maksimalnya sektor-sektor perekonomian dalam menjalankan aktivitas perekonomian.

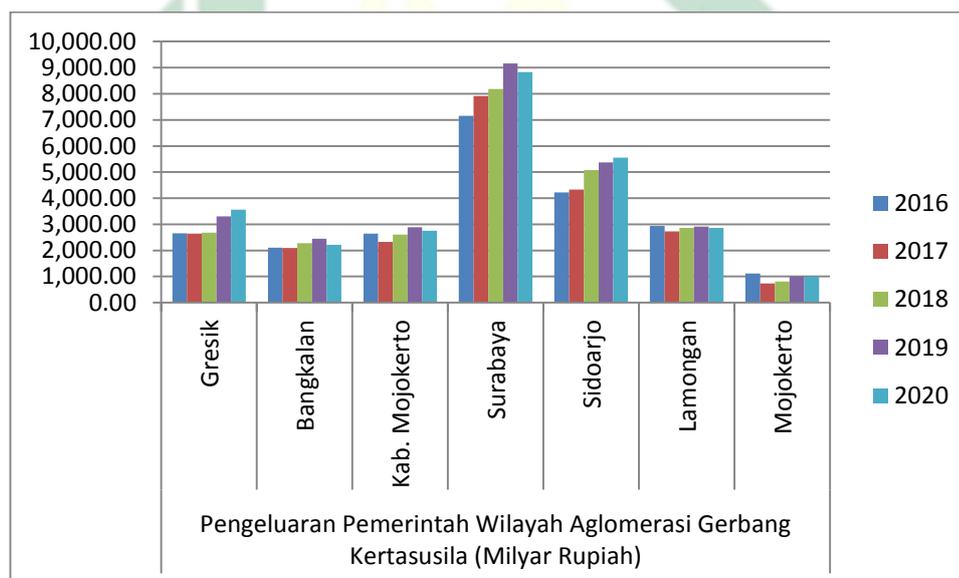
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya, sehingga dapat diketahui arah perekonomian daerah yang lebih jelas. PDRB juga menjadi indikator sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayahnya dan dapat digunakan sebagai perencanaan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, kebijakan otonomi daerah yang diberlakukan oleh pemerintah pusat saat ini memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan daerah, pelayanan pada masyarakat dan kegiatan perekonomian. Untuk menjalankan kegiatan tersebut, pemerintah daerah harus mampu membiayai seluruh kegiatan tersebut. Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah mengeluarkan uang untuk pembangunan infrastruktur, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sarana prasarana, yang semuanya berdampak pada kemampuan daerah untuk meningkatkan pendapatan asli

daerah sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, dengan adanya akses infrastruktur yang sesuai dari pemerintah daerah akan membantu masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaku ekonomi dengan aman dan nyaman, yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Sehingga infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk mengembangkan peluang bisnis di semua sektor PDRB, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan perolehan pendapatan asli daerah.

Gambar 1. 3 Data Realisasi Pengeluaran Pemerintah Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila Periode 2016-2020 (Milyar rupiah)

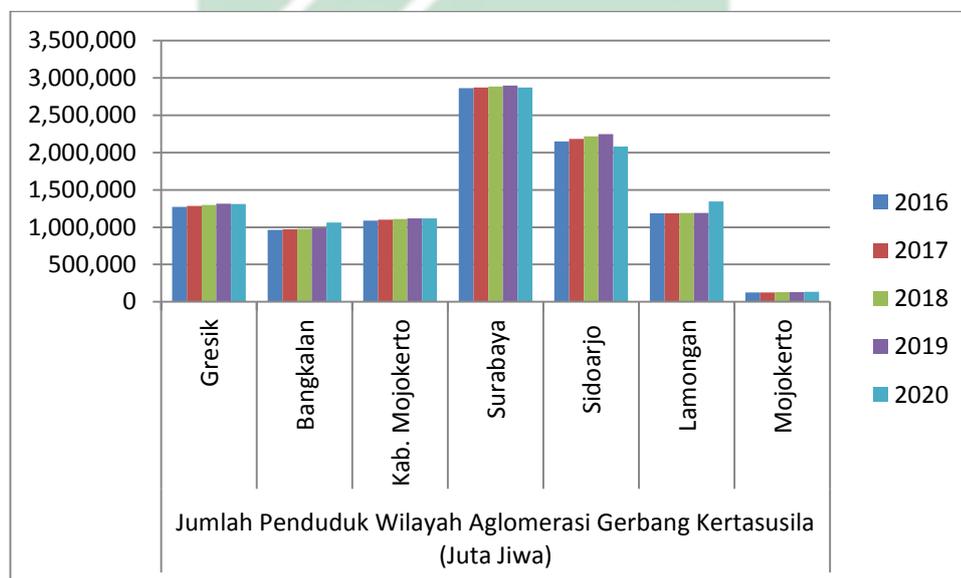


Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk Kemenkeu)

PDRB dan pengeluaran pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan beberapa variabel yang salah satunya adalah jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk sebagai sumber daya manusia lebih produktif dalam mengembangkan produksi barang dan jasa, maka akan terjadi peningkatan dalam transaksi jual beli. Karena penduduk merupakan

penggerak dari sektor-sektor perekonomian. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa peningkatan penduduk di daerah yang tergabung ke dalam wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk di setiap daerah yang tergabung dalam wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila disajikan pada tabel berikut:

Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertasusila 2016-2020 (juta jiwa)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2015)

Salah satu indikator penting bagi suatu negara adalah jumlah penduduknya. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori oleh Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Maka dari itu jumlah penduduk yang terus bertambah, maka banyak

yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah (Asmuruf, Makdalena F Rimate & Kawung, 2015).

Pada kasus PDRB misalnya, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan Indra Randy Waley, Anderson G. Kumenaung, Jacline I. Samuel yang memiliki judul “Analisis pengaruh inflasi dan PDRB Terhadap pendapatan asli daerah kota Manado” menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan PDRB memiliki nilai positif (+), yang artinya apabila PDRB meningkat maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat. Penelitian lain dilakukan oleh Dewi Ernita menyimpulkan bahwa secara simultan PDRB dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas terlihat bahwa setiap tahun Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah yang berada pada wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila mengalami fenomena peningkatan yang stabil dan ada yang fluktuatif pada periode tahun 2016-2020. Wilayah aglomerasi gerbang kertausila merupakan wilayah aglomerasi terbesar kedua setelah JABODETABEK. Hal ini juga diikuti dengan tingkat jumlah penduduk yang padat, sebagai pusat perekonomian dan bisnis, industri, hingga tingkat infrastruktur yang mencukupi. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan variabel PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk dan bagaimana pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan mengangkat judul sebagai berikut: “Pengaruh PDRB Pengeluaran

Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila Tahun 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang harus diteliti sebagai berikut:

1. Apakah PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila?
2. Apakah PDRB, pengeluaran pemerintah dan Jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan banyaknya latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila.

1.4 Manfaat Penelitian

Diantara banyaknya latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas dapat diketahui adanya manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis dalam penulisan ini antara lain memberikan kontribusi pemikiran yang berguna dan bermanfaat terhadap bidang perekonomian daerah terutama pendapatan daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti : Mengharapkan bisa mengembangkan dan menerapkan segi ke ilmuwan yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan ke dalam tulisan serta dapat diterapkan di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya : Dapat dipergunakan sebagai referensi penulisan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi pihak lain : Dapat menambah edukasi masyarakat tentang sektor perekonomian daerah, khususnya pendapatan daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

A. Definisi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari kekayaan daerah itu sendiri, dan dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai jalannya pemerintahan (*Mafaza et al., 2016*). Setiap daerah tentunya memiliki sumber daya alam, dan potensi yang bervariasi. Sehingga, apabila dimanfaatkan dengan maksimal, maka akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk penerimaan pendapatan asli daerah, serta memberikan manfaat bagi pembangunan daerah. PAD yang diperoleh pemerintah digunakan untuk melakukan pembangunan daerah, yakni dengan melakukan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana untuk kesejahteraan masyarakat.

B. Sumber-sumber pendapatan asli daerah

Menurut Undang-undang No 33 tahun 2004 sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi : pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan atau badan usaha milik daerah, sumbangan pemerintah pusat, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan(Nasir, 2019).

1. Pajak daerah

Pajak merupakan iuran wajib yang dikeluarkan oleh orang (pribadi) atau badan (instansi/organisasi) yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah (Nasir, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah jenis pajak terbagi menjadi dua yakni:

1. Jenis pajak provinsi terdiri atas: pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan Bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan dan pajak rokok.
2. Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas : pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan mencakup beberapa bagian:

1. Dana Alokasi Umum

Adalah suatu anggaran yang diberikan secara merata kepada seluruh daerah dengan tujuan pelaksanaan desentralisasi.

2. Dana Bagi Hasil (Pajak dan Sumber Daya Alam)

Terdiri atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak penghasilan, dan pemberian hak atas tanah negara dll.

3. Dana Alokasi Khusus

Merupakan sebuah anggaran yang diberikan kepada daerah khusus, dalam artian daerah khusus tersebut masih belum mampu untuk membiayai kebutuhan daerahnya. Selain itu dana alokasi khusus diberikan pada suatu daerah adalah untuk membiayai sebuah pelaksanaan kegiatan khusus di daerah tersebut.

3. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Dalam undang-undang No 28 tahun 2009 tentang retribusi daerah dijelaskan bahwa retribusi daerah merupakan pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi (individu) atau badan (organisasi) (Nasir, 2019).

4. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya yang Dipisahkan

Selain pajak dan retribusi daerah, sumber pendapatan asli daerah yang didapat oleh pemerintah diperoleh dari bagian pemerintah daerah

atas laba di BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). Pembentukan BUMD tentunya memiliki tujuan, yakni untuk membuka lapangan pekerjaan, melayani masyarakat, mendukung pembangunan perekonomian daerah, serta menjadi salah satu sumber penerimaan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan menurut Pasal 6 ayat 3 Undang-undang Nomor 33 meliputi bagian laba perusahaan milik daerah, bagian laba lembaga keuangan bank, bagian laba lembaga keuangan non bank, dan bagian laba atas pernyataan modal/investasi.

5. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Lain-lain pendapatan daerah yang sah adalah pendapatan daerah yang Lain-lain pendapatan daerah yang sah mencakup hibah (barang, uang, dan jasa), dana bagi hasil pajak dari provinsi kepada kabupaten/kota, jasa giro, penjualan aset/kekayaan daerah dan denda.

2.1.2 Pengeluaran Pemerintah

A. Definisi Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi (Nahumuri, 2019). Pengeluaran

pemerintah merefleksikan kebijakan pemerintah. Jika pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk membeli suatu barang atau jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. (Izzati *et al.*, 2018).

Pengeluaran pemerintah memegang peranan penting terutama dalam menyediakan barang dan jasa publik, ketersediaan barang dan jasa publik ini akan menentukan pengumpulan modal atau investasi masyarakat/swasta, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Terjadinya pengumpulan modal atau investasi akan mendorong sektor produksi meningkat dan pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan perekonomian (Yulianita, 2009).

B. Teori Pengeluaran Pemerintah

1. Teori Rostow dan Musgave

Teori pengeluaran pemerintah yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. (1) Tahap awal, pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sebab pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. (2) Tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun peranan investasi swasta sudah semakin membesar. (3) Tahap lanjut,

pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat (Anitasari & Soleh, 2015).

2. Teori Peacock dan Wiseman

Teori tersebut didasarkan pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Teori Peacock dan Wiseman merupakan dasar teori pemungutan suara. Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Siskawati, 2014).

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat (MS, 2017). Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya PDB menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar. Apabila keadaan normal tersebut terganggu, misalnya karena adanya perang, maka pemerintah harus memperbesar

pengeluarannya untuk membiayai perang. Karena itu penerimaan pemerintah dari pajak juga meningkat dan pemerintah meningkatkan penerimaannya tersebut dengan cara menaikkan tarif pajak sehingga dana swasta untuk investasi dan konsumsi menjadi berkurang.

3. Teori Wagner

Wagner mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintahpun akan meningkat (*Yang et al., n.d.*). Wagner menerangkan mengapa peran pemerintah menjadi semakin besar, yang terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Wagner mendasarkan pandangannya dengan suatu teori yang disebut teori organis mengenai pemerintah (*organic theory of the state*) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui salah satu indikator penting yakni data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu (Putri, 2020). PDRB terbagi menjadi PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Pada dasarnya PDRB merupakan nilai tambah atau jumlah

nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah tertentu (*Hartono et al., 2018*). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu waktu tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat dan mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga telah dikeluarkan. PDRB atas dasar harga konstan menjadi ukuran untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga harga perubahan yang diperoleh adalah perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Nilai dari PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Adalah metode perhitungan dengan memperhatikan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah suatu metode dengan menghitung jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

c. Pendekatan Pengeluaran

Merupakan suatu pendekatan untuk menghitung PDRB dengan memuat berbagai macam pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih, dan atau berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap (Oktiani, 2021). Jumlah penduduk berdampak pada pendapatan asli daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan yang ditarik dari wilayah tersebut akan meningkat. Faktor terpenting dalam pembangunan suatu wilayah adalah penduduknya. Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi. Menurut teori stagnasi yang dikemukakan oleh Hansen (*secular stagnation*), pertumbuhan penduduk justru akan menghasilkan atau meningkatkan permintaan agregatif, khususnya investasi (Priyono & Handayani, 2021). Karena penduduk memainkan dua peran dalam pembangunan ekonomi.

Peningkatan penduduk yang cepat tidak selalu menjadi hambatan. Yang pertama dari segi permintaan, sedangkan yang kedua dari sisi penawaran. Dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen, sedangkan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, jika penduduk memiliki kapasitas produksi dan konsumsi yang tinggi dari output yang dihasilkan, maka peningkatan penduduk tidak selalu menjadi penghalang keberhasilan ekonomi. Yang artinya tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula, dan pertumbuhan

jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap banyaknya wajib pajak untuk membayar pungutan pajak daerah.

2.1.5 Teori Jumlah Penduduk

Pajak merupakan salah satu komponen PAD. Faktor faktor lain seperti jumlah penduduk, kondisi geografis, dan kemampuan masyarakat untuk mengatur ekonomi sangat bervariasi di daerah. Perekonomian suatu daerah akan diuntungkan jika penduduknya bertambah, tetapi efek ini membutuhkan pembentukan modal, yang pada suatu waktu akan berdampak langsung pada perolehan pendapatan asli daerah melalui pemungutan pajak dan retribusi dari warga untuk pemerintah daerah.

Menurut pandangan Adam Smith, peningkatan jumlah penduduk berdampak positif terhadap pendapatan daerah jika penduduk di suatu negara atau daerah secara konsisten produktif dan mampu membayar pajak atau pungutan lain yang dipungut oleh pemerintah.

Sedangkan teori Malthus dan Richardo akan adanya bahaya dari penambahan penduduk yang berlebihan akibat banyaknya negara miskin dengan penduduk yang tidak produktif, karena sulitnya mencari pekerjaan. Karena masih banyak masyarakat miskin yang tidak mampu membayar pajak karena rendahnya pendapatan per kapita, maka pemerintah harus menggenjot dana bantuan bagi penduduk miskinnya guna meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk bantuan sosial. Hal ini karena pajak dan biaya lainnya tidak dipungut secara optimal (Hasanur & Putra, 2017).

2.1.6 Hubungan antara PDRB terhadap PAD

PDRB dan PAD memiliki hubungan yang fungsional. Hal tersebut dikarenakan bahwa PDRB merupakan fungsi dari PAD. Hubungan antara PDRB terhadap PAD mempunyai dampak positif yang disebabkan adanya dampak aktifitas perekonomian dalam sektor ekonomi di daerah. Jika aktifitas ekonomi pada sektor itu terjadi kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap besaran pendapatan asli daerah. Hal ini karena beberapa sektor ekonomi suatu daerah dapat digunakan untuk mengukur pada peningkatan pendapatan asli daerah secara langsung, dan menyimpulkan setiap adanya kenaikan PDRB maka akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap PAD didalam pemerintah daerah (*Terhadap et al., 2018*).

Hubungan antara PDRB dan PAD dapat didukung dengan teori *stakeholder*. Menurut teori *stakeholder*, jumlah nilai tambah yang harus ditambahkan pada setiap produk dapat ditentukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin banyak nilai tambah, maka semakin banyak pajak yang dikumpulkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (Pendapatan & Daerah, 2018).

2.1.7 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan PAD

Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang memerlukan keterlibatan segenap unsur satu lapisan masyarakat. Peranan pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut

sebagian digunakan untuk membiayai pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat.

Dijelaskan pada teori Peacock dan Wiseman menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya PDB menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar. Maka pengeluaran pemerintah yang diklasifikasikan menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung jika meningkat maka menyebabkan GNP (*Gross National Product*) meningkat pula (MS, 2017).

2.1.8 Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan PAD

Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktivitas penduduk pada perekonomian dengan melakukan penarikan pajak, retribusi dan lainnya. Adanya penduduk akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian dan pendapatan asli daerah pada suatu daerah. Penduduk dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini kemudian dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sektor

produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Dengan adanya kecenderungan pertambahan jumlah penduduk maka nantinya akan meningkatkan pendapatan daerah (Asli & Kabupaten, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makassar	Muh. Ikram Idrus, Irma (2017)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan merupakan data time series tentang Pendapatan Asli Daerah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. 2. Secara simultan atau bersama-sama kedua variabel X (pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah)	Persamaan: - Memiliki kesamaan terkait variabel yang digunakan yakni jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah -model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Perbedaan: -Jumlah variabel bebas yang digunakan -lokasi penelitian

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			dengan tingkat signifikansi .	
Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), Jumlah Penduduk dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Afifah Ariyani Fitri Yetti Noegrahini Lastiningsih (2018)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pajak hotel berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pajak hotel mempunyai pengaruh sebesar 65,2% terhadap pendapatan asli daerah, sisanya 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian in	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data yang digunakan adalah data sekunder - Model analisis memiliki kesamaan yakni analisis regresi linier berganda - variabel yang memiliki kesamaan yakni PDRB, jumlah penduduk <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -adanya tambahan variabel pajak hotel -lokasi atau wilayah penelitian
Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi,	Dimas Priyono, Herniwati Retno Handayani (2021)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada	Persamaan: -Jenis data yang digunakan

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
<p>Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten EKS Karisidenan Pati Tahun 2012 - 2018</p>		<p>merupakan gabungan dari cross section dan time series</p>	<p>bab terdahulu temuan empiris dari penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah di kabupaten eks Karisidenan Pati. 2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah di kabupaten eks Karisidenan Pati. 3. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah di kabupaten eks Karisidenan Pati. 4. Variabel independen yaitu PDRB, Inflasi dan Jumlah Penduduk 	<p>memiliki kesamaan yakni data panel -variabel yang digunakan juga memiliki kesamaan yakni PDRB, jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Lokasi atau wilayah penelitian - tahun yang digunakan dalam penelitian yang mana penelitian ini menggunakan tahun 2012-2018, sedangkan penulis menggunakan tahun 2016-2020

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah.	
Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012)	Iwan Susanto (2015)	metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder.	<p>1. PDRB Konstan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Malang</p> <p>2. Penduduk Kota Malang berpengaruh signifikan karena terdapat penduduk yang bekerja atau penduduk yang produktif yaitu mulai bekerja pertanian, perdagangan, konstruksim, keuangan, jasa – jasa dan lain sebagainya, semua itu jumlah penduduk yang sudah mempunyai pendapatan sendiri atau bisa dikatan jumlah penduduk</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Metode yang digunakan memiliki kesamaan yakni kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda -Variabel yang digunakan juga memiliki kesamaan <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Periode atau rentang tahun yang digunakan - lokasi atau wilayah penelitian -adanya penambahan variabel inflasi

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			mampu untuk menyumbang pendapatannya ke pemerintah daerah, menarik pajak yang biasanya lewat pajak barang atau jasa,	
Analisis Pngaruh Inflsi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci	Dewi Ernita (2021)	Metode pengumpulan data dalam peneliti ini dilakukan dengan cara Studi Pustaka (library research). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Data yang di gunakan adalah data Skunder dimana data yang di gunakan adalah data Inflasi, PDRB dan Pendapatan Asli Daerah Dimana Data ini di peroleh dari, BPS Kabupaten Kerinci data yang di peroleh tersenutlah yang akan di olah menggunakan alat analisis, regreesi linier berganda, Kooefesien Determinasi, uji f dan uji t.	1. Secara simultan, inflasi dan produk domestik regional bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan F-hitung < F-tabel dengan nilai $3,929 < 5,14$. 2. Besarnya pengaruh secara parsial inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018 adalah 0,332%. Jika terjadi kenaikan	Persamaan: -Data yang digunakan merupakan data sekunder -analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Perbedaan: -Adanya variabel inflasi sebagai varibel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut -lokasi atau tempat penelitian yang berbeda

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			<p>inflasi sebesar%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan meningkat sebesar 0,332%, dengan asumsi variabel lain konstan. Besarnya pengaruh secara parsial Produk Domestik Regional Bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018 adalah 2,046. Jika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan meningkat sebesar 2,046%, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara simultan, besarnya</p>	

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			<p>pengaruh atau kontribusi variabel Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci sebesar 56,70%, sedangkan sisanya sebesar 43,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian</p>	
<p>Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Selatan</p>	<p>Ariska Oktiani (2021)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berasal dari BPS. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan inflasi berpengaruhnya tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. Secara simultan variabel jumlah</p>	<p>Persamaan: -Data yang digunakan merupakan data sekunder -analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda</p> <p>Perbedaan: -Adanya variabel inflasi sebagai varibel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut -lokasi atau tempat penelitian yang berbeda</p>

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			penduduk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan.	
Analisis pengaruh inflasi dan PDRB Terhadap pendapatan asli daerah kota Manado	Indra Randy Waley. Anderson G. Kumenaung, Jacline I. Samuel (2017)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis tabel dan analisis regresi berganda.	1. Hasil analisis menunjukkan secara parsial Inflasi di Kota Manado bertanda positif (+), artinya bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan, maka jumlah Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado akan meningkat. 2. Hasil analisis menunjukkan secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga memiliki tanda positif (+), artinya bahwa apabila PDRB meningkat maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat	Persamaan: -Data yang digunakan merupakan data sekunder -analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Perbedaan: -Adanya variabel inflasi sebagai variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut -lokasi atau tempat penelitian yang berbeda
Pengaruh	Ni Luh Putu	Metode	1) Pertumbuhan	Persamaan:

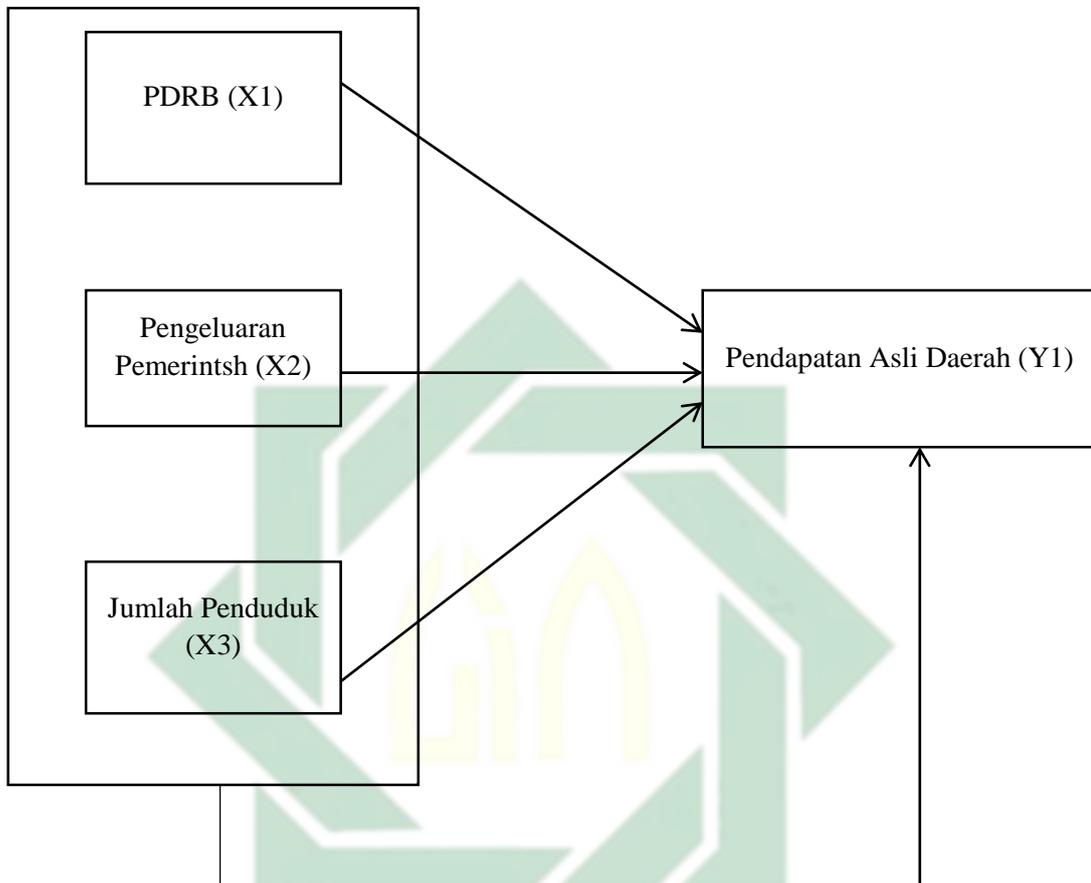
Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
Produk Domestik Regional Bruto, Investasi dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali	Wulandari Made Kembar Sri Budhi	pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari jurnal, buku-buku, dokumen skripsi, tesis, melakukan akses di Badan Pusat Statistik Bali (BPS) serta dalam bentuk runtun waktu (time series). Dimana untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS.	Ekonomi, Investasi, dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. 2) Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. 3) Investasi berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali 4) Inflasi berpengaruh secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.	-Data yang digunakan merupakan data sekunder -analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Perbedaan: -Adanya variabel investasi dan inflasi sebagai variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut -lokasi atau tempat penelitian yang berbeda
Pengaruh Jumlah	IKHWANUDDIN HARAHAHAP	Metode penelitian kuantitatif dengan	1. Jumlah Penduduk	Persamaan: -Data yang

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara	(2018)	uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah, Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda.	nilai prob. t-statistik dari jumlah penduduk sebesar $0,0831 > 0,05$. hasil ini berarti bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara. 2) Pengeluaran pemerintah nilai prob. t-statistik dari Pengeluaran pemerintah sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.	digunakan merupakan data sekunder -uji yang digunakan -variabel memiliki kesamaan dengan variabel yang digunakan penulis Perbedaan: -lokasi atau tempat penelitian yang berbeda
Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong	Makdalena F Asmuruf, Vikie A. Rimate, dan George M.V. Kawung (2015)	Jenis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat Kuantitatif merupakan data time series dari tahun 2000-2013. Tentang Pendapatan Asli Daerah, Jumlah	1. PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong.	Persamaan: -Data yang digunakan merupakan data sekunder -analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier

Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
		Penduduk dan PDRB, dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal itu berarti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.	berganda -metode yang digunakan ialah metode kuantitatif Perbedaan: -Adanya variabel pendapatan sebagai variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut -lokasi atau tempat penelitian yang berbeda

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.3 Kerangka Konseptual



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 beberapa uraian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat suatu kerangka konseptual bahwa PDRB, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah (variabel bebas) secara langsung dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (variabel terikat). Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimasukkan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dan PDRB merupakan total nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah regional atau provinsi selama kurun waktu satu tahun.

Jumlah Penduduk dimasukkan dalam penelitian ini karena pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan pengeluaran pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membangun daerahnya seperti perbaikan sistem pendidikan, transportasi, pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah, sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan nyaman maksimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masyarakat. Selain itu, infrastruktur yang memadai akan menarik para investor untuk membuka lapangan usaha di segala sektor PDRB sehingga akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terkait permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan dengan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, teori serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H1: Diduga PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap PAD wilayah aglomerasi gerbang kertasusila .
2. H2: Diduga PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD wilayah aglomerasi gerbang kertasusila.
3. H3: Diduga pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD wilayah aglomerasi gerbang kertasusila.
4. H4: Diduga jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD wilayah aglomerasi gerbang kertasusila.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif. Rumusan masalah asosiatif ini merupakan rumusan yang bersifat sebab akibat, yang mana terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap suatu wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat yang ada kemudian menduga faktor sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif khususnya terhadap faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder pada kotsa/kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila, yang merupakan 7 dari total jumlah 38 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena dilihat dari letak geografis dan wilayah yang berdekatan dan didukung dengan berbagai macam infrastruktur, kebijakan, dan Kota Surabaya sebagai ibukota di Jawa Timur menjadikan wilayah Aglomerasi Gerbang Kertasusila memiliki peranan penting dalam perekonomian antar Kota/Kabupaten hingga antar Provinsi.

Pemilihan wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila sebagai tempat penelitian dikarenakan untuk mempermudah pengumpulan data yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing daerah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan beberapa dinas-dinas yang ada di masing-masing daerah tersebut.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendefinisikan serta menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman persepsi. Definisi variabel dan ukurannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui pungutan yang terdiri dari pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain Fungsi dari pendapatan asli daerah adalah untuk memenuhi keperluan daerah dalam membiayai seluruh kegiatan daerah. Data PAD yang digunakan adalah periode tahun 2016-2020.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Data yang digunakan adalah data periode 2016-2020 (dalam satuan rupiah).

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian

dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Data pengeluaran pemerintah yang digunakan adalah periode tahun 2016-2020 (dalam satuan rupiah).

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sekelompok orang yang menetap di suatu tempat dalam jangka waktu sebentar atau lama. Data yang digunakan adalah periode tahun 2016-2020 (dalam satuan jiwa).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang telah diolah dan diperoleh dari sebuah situs di internet, buku, jurnal, website, lembaga, dan lain-lain. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data PDRB, Pengeluaran Pemerintah, jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah dari masing masing daerah di wilayah aglomerasi Gerbang Kertarusila pada periode 2016-2020. Data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kemenkeu.go.id dan beberapa dinas terkait. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data-data pendukung lain yang bersumber dari buku dan jurnal penelitian yang relevan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teradapat beberapa tahapan dalam pengumpulan data ini. Yang pertama adalah proses pengumpulan bahan acuan yang berkesinambungan untuk mendukung penelitian ini seperti jurnal, artikel, hasil penelitian serta laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Tahap yang kedua adalah pengumpulan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) masing-masing daerah dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 hingga 2020, mengambil data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Tahap berikutnya adalah manajemen data dan memilih data antara variabel indepen maupun variabel dependen. Selanjutnya adalah tahap terakhir yakni tahap pengolahan data yang akan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel yakni data yang terdiri dari data *time series* (deret waktu) dan *cross section* (silang). Data *cross section* merupakan data yang diperoleh dari tiap masing-masing daerah di wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila, sedangkan data *time series* adalah periode tahun yang digunakan yakni tahun 2016-2020. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi yaitu mengenai analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini keabsahan data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas sangat penting, karena banyak analisis statistik yang bergantung pada asumsi bahwa data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, analisis statistik yang dilakukan mungkin menghasilkan kesalahan interpretasi atau pengambilan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, dengan melakukan Uji Normalitas, para peneliti dapat memastikan bahwa asumsi dasar analisis statistik terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat yang digunakan dalam uji multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut

heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi pada data cross section dibandingkan dengan time series.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketergantungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel acak. Lebih khusus lagi, uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara nilai-nilai yang sama variabel pada waktu yang berbeda. Cara mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson. Keunggulan dari uji D-W dalam mendeteksi masalah autokorelasi adalah karena uji ini didasarkan pada residual yang ditaksir. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson. Maka kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria pengujian uji durbin-watson

$D < DL$ atau $D > 4 - DL$	Terjadi Autokorelasi
$DU < D < 4 - DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$	Tidak Ada Kesimpulan

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen

dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Dari Variabel X1

X1 = PDRB

β_2 = Koefisien Regresi Dari Variabel X2

X2 = Pengeluaran Pemerintah

β_3 = Koefisien Regresi Dari Variabel X3

X3 = Jumlah Penduduk

e = Variabel Residual (error)

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji-t digunakan untuk mengetahui manakah variabel independent (variabel X) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y). Pada penelitian ini Uji T merupakan pengujian terhadap variabel independent PDRB (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Jumlah Penduduk (X3) terhadap variabel mana yang berpengaruh terhadap variabel dependen

Pendapatan Asli Daerah (Y1). Pada tingkat signifikansi 5 persen, kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung < t tabel, sehingga salah satu variabel bebas (*independent*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependent*)
- Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung > t tabel sehingga salah satu variabel bebas (*independent*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

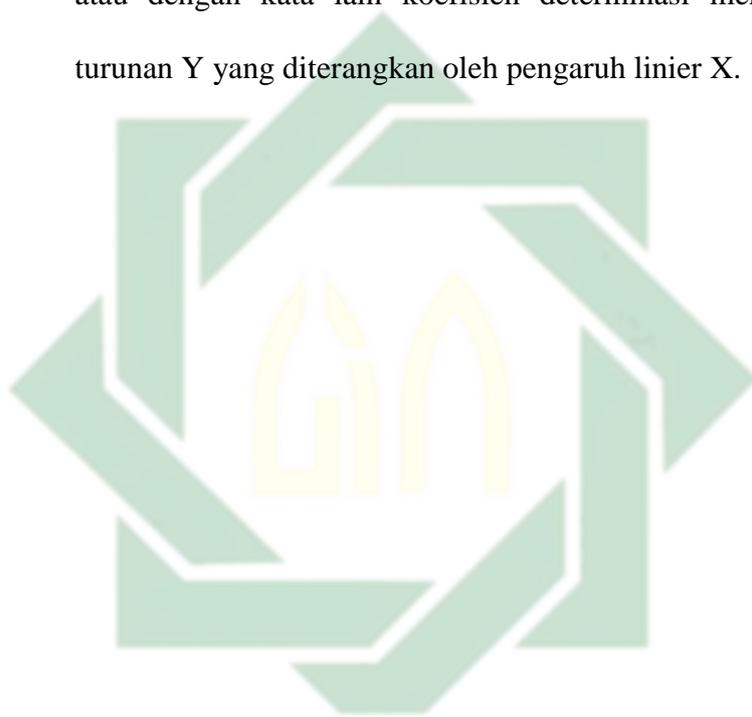
Uji statistik F (Uji F) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5 persen (0,05), maka hasil pengujian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, sehingga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel, sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independent dapat

menjalankan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

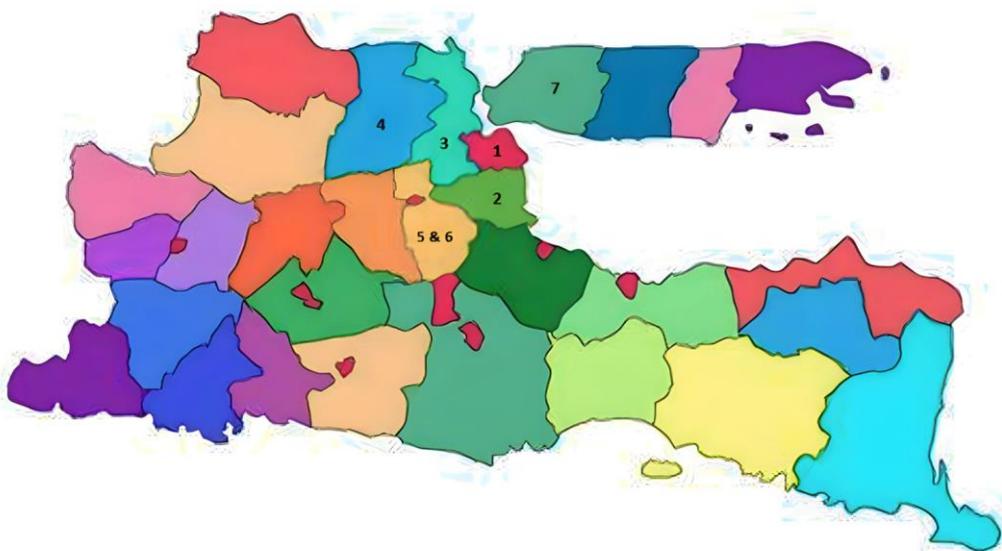
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

4.1.1 Letak Geografis Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila

Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila merupakan suatu gabungan wilayah yang terdiri dari beberapa wilayah/daerah yang letak geografisnya saling berdekatan. Wilayah aglomerasi Gerbang kertosusila terletak di Provinsi Jawa Timur, yang berpusat di Surabaya sebagai ibu kota provinsi ini merupakan wilayah megapolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek yang berpusat di Jakarta. Wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila berbatasan langsung dengan laut Jawa di sisi utara dan timur, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu di sisi selatan, dan Kabupaten Bojonegoro, Tuban, Jombang di sisi barat.

Gambar 4. 1 Peta Wilayah



Sumber : <https://jabalnusra.bps.go.id/>

Tabel 4. 1 Keterangan Kota/Kabupaten pada Peta

Angka	Kota/Kabupaten
1	Surabaya
2	Sidoarjo
3	Gresik
4	Lamongan
5	Kabupaten Mojokerto
6	Kota Mojokerto
7	Bangkalan

Berdasarkan administratif, wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila terdiri dari 7 daerah yang terbagi menjadi 2 kota dan 5 kabupaten yakni Kota Surabaya dan Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Lamongan, Bangkalan, Sidoarjo, dan Gresik. Wilayah aglomerasi ini memiliki luas 5.697,7 km² dengan Kabupaten Lamongan sebagai wilayah terluas dan Kota Mojokerto sebagai wilayah terkecil.

Tabel 4. 2 Luas Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila

No	Kota/Kabupaten	Luas (km ²)
1	Kota Surabaya	350,54
2	Kota Mojokerto	20,21
3	Kabupaten Lamongan	1.782,05
4	Kabupaten Bangkalan	1.001,04
5	Kabupaten Sidoarjo	634,38
6	Kabupaten Gresik	1.191,25
7	Kabupaten Mojokerto	717,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

4.2 Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan ini peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen (X) adalah PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk yang akan mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila secara lengkap apakah variabel independen signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (X_1)

PDRB merupakan nilai total keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. PDRB juga menjadi indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berikut merupakan perolehan PDRB pada Kota/Kabupaten yang tergabung di wilayah aglomerasi gerbang kertausila:

Tabel 4. 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Periode 2016 - 2020

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)						
	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan	Mojokerto
2016	858501	170186	493606	3436526	1181792	236238	42218
2017	908556	176186	521878	3647148	1250391	249230	44604
2018	961316	183614	552566	3873039	1325529	262798	47189
2019	1013466	185508	584672	4108793	1404929	277062	49857
2020	976166	175146	578184	3909364	1353053	269727	48015

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

2. Pengeluaran Pemerintah (X₂)

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Berikut merupakan perolehan pengeluaran pemerintah pada Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila:

Tabel 4. 4 Pengeluaran Pemerintah Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila periode tahun 2016 - 2020

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)						
	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan	Mojokerto
2016	2.650,28	2.110,47	2.638,87	7.151,66	4.219,19	2.943,32	1.114,24
2017	2.645,66	2.095,65	2.326,31	7.912,41	4.334,00	2.729,59	739,00
2018	2.679,87	2.276,67	2.609,09	8.176,93	5.072,72	2.860,00	808,16
2019	3.304,23	2.450,68	2.889,60	9.162,66	5.373,79	2.916,70	1.005,00
2020	3.557,54	2.220,80	2.753,43	8.836,56	5.555,79	2.859,43	991,00

Sumber : DJPK Kementerian Keuangan

3. Jumlah Penduduk (X₃)

Penduduk merupakan sekumpulan (kelompok) atau individu yang tinggal/menetap di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan di suatu wilayah. Berikut di bawah ini mengenai data jumlah penduduk di Kota/Kabupaten yang tergabung di wilayah aglomerasi Gerbang Kertasusila:

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk di Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila periode 2016 - 2020

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)						
	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan	Mojokerto
2016	1.270.702	962.773	1.090.075	2.862.406	2.150.482	1.188.193	126.404
2017	1.285.018	970.894	1.099.504	2.874.699	2.183.682	1.188.478	127.279
2018	1.299.024	978.892	1.108.718	2.885.555	2.216.804	1.188.913	128.282
2019	1.312.881	986.672	1.117.688	2.896.195	2.249.476	1.189.106	129.014
2020	1.311.215	1.060.377	1.119.209	2.874.314	2.082.801	1.344.165	132.434

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

4. Pendapatan Asli Daerah (Y₁)

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang diperoleh suatu daerah dan berasal dari daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah digunakan sebagai tolak ukur kemandirian suatu daerah dalam mengelola rumah tangganya sendiri, hal ini pemerintah masing-masing Kota/Kabupaten diharapkan untuk dapat memaksimalkan dan menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerahnya sendiri sehingga ketergantungan dengan pemerintah pusat dapat seminimum mungkin.

Tabel 4. 6 Realisasi Perolehan Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di wilayah aglomerasi Gerbang Kertausila

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Milyar Rupiah)						
	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan	Mojokerto
2016	715,48	200,08	447,62	4.090,21	1.335,28	403,47	152,46
2017	871,56	325,53	500,52	4.212,56	1.671,87	429,20	178,30
2018	957,26	199,26	546,29	4.972,89	1.685,56	436,60	182,51
2019	980,78	262,26	550,00	5.381,29	1.689,95	472,00	192,70
2020	924,66	233,18	537,30	4.289,96	1.798,52	481,75	231,88

Sumber : DJPK Kementerian Keuangan

4.3 Hasil Analisis Data

Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai PDRB (X1), pengeluaran pemerintah (X2) dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Wilayah Aglomerasi Gerbang Kertausila penelitian periode tahun 2016-2020, berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif PAD sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB (X1)	35	42218	4108793	1010201,51	1231346,888
Pengeluaran Pemerintah (X2)	35	739,00	9162,66	3542,0229	2274,36309
Jumlah Penduduk (X3)	35	126404	2896195	1399780,69	832289,492
Pendapatan Asli Daerah (Y1)	35	152,46	5381,92	1215,4677	1487,22021
Valid N (listwise)	35				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel PDRB menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 42.218 yang menunjukkan nilai terendah PDRB selama pengamatan diperoleh dari Kota Mojokerto pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4.108.793 yang menunjukkan nilai tertinggi dari PDRB selama pengamatan diperoleh Kota Surabaya pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan menunjukkan nilai sebesar 1.010.201,51 dengan nilai standart deviasi sebesar 1231346,888.
- Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 739 yang diperoleh Kota Mojokerto selama pengamatan pada tahun 2017. Untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9162,66 yang diperoleh Kota Surabaya selama pengamatan pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) pengeluaran pemerintah sebesar 3542,0229 dan untuk standar deviasi sebesar 2274,36.
- Variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 126404 yang diperoleh Kota Mojokerto selama pengamatan pada tahun 2016. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2.896.195 yang diperoleh Kota Surabaya selama masa pengamatan pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1399780,69, sedangkan standar deviasi sebesar 832289,492.

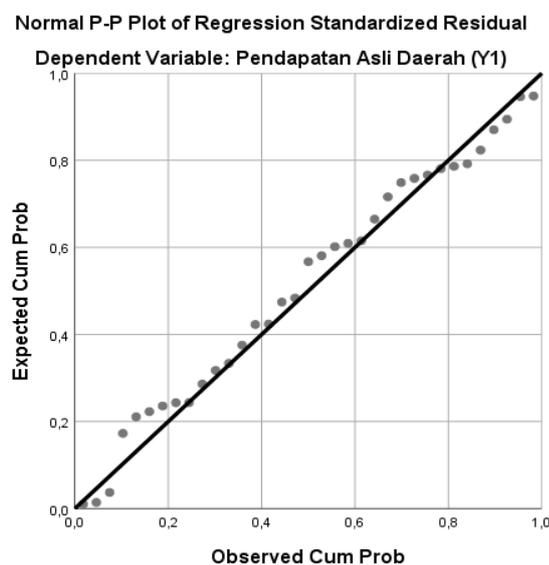
- Variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 152,46 yang diperoleh Kota Mojokerto selama masa pengamatan pada tahun 2016. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 5.381,92 yang diperoleh Kota Surabaya selama masa pengamatan pada tahun 2019. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 1215,46 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1487,22.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dibawah ini menggunakan grafik *normal probability plot*, Grafik Histogram dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

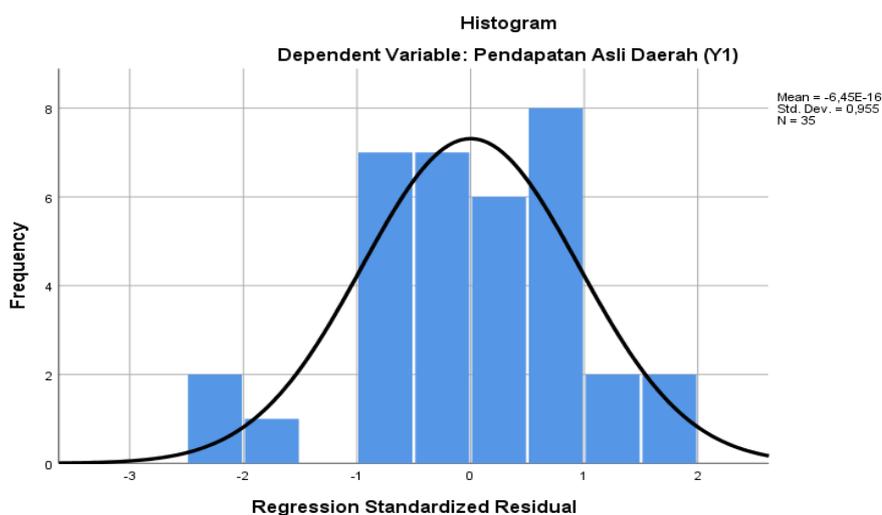
Gambar 4. 2 Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan output pada Grafik *Normal Probability Plot* dapat diketahui letak plot mendekati garis diagonal yang menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4. 3 Uji Normalitas



Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan output uji grafik histogram menyimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan bentuk histogram yang mengikuti garis diagonal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 8 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23628,07046398
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,055
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan output pada uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* tes menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*asyp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,200 > 0,05$ maka data tersebut dikategorikan berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada Uji Multikolinearitas antar variabel tidak terjadi jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9707,432	10483,210		-,926	,362
	PDRB (X1)	,120	,009	,959	12,809	,000
	Pengeluaran Pemerintah (X2)	,036	,039	,062	,926	,361
	Jumlah Penduduk (X3)	-,006	,012	-,031	-,492	,626

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDRB (X1)	,136	7,333
	Pengeluaran Pemerintah (X2)	,169	5,924
	Jumlah Penduduk (X3)	,192	5,205

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Sumber : output SPSS 25

Pada uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance pada PDRB $0,136 > 0,10$ dan nilai VIF $7,333 < 10,00$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel pengeluaran pemerintah diperoleh nilai tolerance sebesar $0,169 > 0,10$ dan nilai VIF $5,924 < 10,00$ dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel jumlah penduduk nilai

tolerance sebesar $0,192 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5,205 < 10,00$ sehingga bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil dari uji tersebut, ketiga variabel dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan variance residual pada suatu periode pengamatan. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji yang paling akurat untuk menganalisis pada uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	20137,665	5763,739		3,494	,001
	PDRB (X1)	,010	,005	,902	2,015	,053
	Pengeluaran Pemerintah (X2)	-,034	,021	-,635	-1,578	,125
	Jumlah Penduduk (X3)	-,001	,006	-,066	-,174	,863

a. Dependent Variable: RES2

Sumber :output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji tabel 4.9 diatas diketahui nilai sig. dari ketiga variabel independent yang diperoleh adalah $> 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari variabel PDRB, Pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk pada penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,976	,974	24744,966	1,362

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk (X3), Pengeluaran Pemerintah (X2), PDRB (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Sumber : output SPSS 25

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,362. Pada tabel durbin watson dapat

diketahui bahwa nilai $DL = 1,283$ dan nilai $DU = 1,652$. Berikut merupakan rekap nilai D , DL , dan DU untuk menarik kesimpulan:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Durbin Watson

D	DL	DU	4-DL	4-DU
1,362	1,283	1,652	2,717	2,348

Diketahui $DL < D < DU = 1,283 < 1,362 < 1,652$ maka kesimpulan untuk uji autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan. Untuk mengatasi uji autokorelasi tidak ada kesimpulan harus menggunakan uji Run test. Uji Run test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Hasil uji Run test pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	133,64530
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	19
Z	,174
Asymp. Sig. (2-tailed)	,862

a. Median

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 diatas menggunakan uji run test diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala Autokorelasi.

4.3.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi nilai Y, untuk nilai X1, X2, dan X3. Pada penelitian kali ini variabel X yang akan diteliti adalah PDRB, Pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-9707,432	10483,210		-,926	,362
	PDRB (X1)	,120	,009	,959	12,809	,000
	Pengeluaran Pemerintah (X2)	,036	,039	,062	,926	,361
	Jumlah Penduduk (X3)	-,006	,012	-,031	-,492	,626

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 uji regresi linier berganda dapat diketahui nilai koefisien PDRB sebesar 0,120, pengeluaran pemerintah sebesar 0,036 dan jumlah penduduk -0,006 dan nilai konstanta sebesar -9707,432, Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -9707,432 + 0,120 X_1 + 0,036 X_2 - 0,006 X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat di analisis sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai sebesar negatif -9707,432 dapat diartikan apabila semua variabel independen (PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai Y adalah sebesar -9707,432.
- b. Nilai koefisien regresi pada PDRB (X₁) sebesar 0,120 yang artinya apabila PDRB meningkat Rp 1 maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,120.
- c. Nilai koefisien regresi pada pengeluaran pemerintah (X₂) sebesar 0,036 yang artinya apabila pengeluaran pemerintah meningkat Rp 1 maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,036.
- d. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk (X₃) sebesar -0,006 yang artinya apabila jumlah

penduduk meningkat 1 (jiwa) maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan menurun sebesar -0,006.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Tabel 4. 15 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782001069105,074	3	260667023035,025	425,709	,000 ^b
	Residual	18981714270,926	31	612313363,578		
	Total	800982783376,000	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk (X3), Pengeluaran Pemerintah (X2), PDRB (X1)

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai sig pada uji F sebesar 0,000. Maka dengan nilai sig 0,000 dapat diartikan $0,000 < 0,05$. Adapun F hitung yang diperoleh sebesar 425,709 dan F tabel sebesar 2,91. Sehingga dapat disimpulkan $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$. Artinya variabel PDRB

(X1), Pengeluaran pemerintah (X2), dan jumlah penduduk (X3) bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel bebasnya (X) secara masing-masing terhadap variabel terikatnya (Y). Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (PDRB X1, Pengeluaran Pemerintah X2, Jumlah Penduduk X3) terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficients seperti pada tabel 4.14.

Tabel 4. 16 Tabel Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9707,432	10483,210		-,926	,362
	PDRB (X1)	,120	,009	,959	12,809	,000
	Pengeluaran Pemerintah (X2)	,036	,039	,062	,926	,361
	Jumlah Penduduk (X3)	-,006	,012	-,031	-,492	,626

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 hasil dari Uji T (parsial) dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Pada variabel PDRB diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Untuk T hitung 12,809 dan T tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. Dapat dikatakan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- b. Pada variabel pengeluaran pemerintah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,361 yang artinya $0,361 > 0,05$. Untuk nilai T hitung sebesar 0,926 dan T tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$. Maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah.
- c. Pada variabel jumlah penduduk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,626 yang artinya $0,626 > 0,05$. Sedangkan untuk T hitung -0,492 dan T tabel 2,039. Yang artinya $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi menjelaskan variabel pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square. Berikut di bawah ini adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,976	,974	24744,966

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk (X3), Pengeluaran Pemerintah (X2), PDRB (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan dari tabel 4.15 diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,974 yang artinya kontribusi dari variabel independen (PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk) sebesar 97,4% terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah). Sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Secara Simultan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Dimana dalam penentuan keputusan menyatakan apabila jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dari hasil uji F Pada tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adapun F hitung yang diperoleh sebesar 425,709 dan F tabel sebesar 2,91. Sehingga dapat disimpulkan $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$. Yang artinya variabel bebas (X) PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk berpengaruh simultan terhadap variabel terikat (Y) pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertosusila tahun 2016-2020. Sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,974 yang artinya pengaruh dari variabel independen (PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk) sebesar 97,4% terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah). Sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

PDRB merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Perhitungan nilai

tambah dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu PDRB dengan harga berlaku dan PDRB dengan harga konstan. PDRB harga berlaku apabila nilai tambah tersebut dihitung dengan harga pada tahun bersangkutan. Sedangkan, PDRB harga konstan apabila nilai tambah tersebut dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar. Pengaruh kegiatan ekonomi dalam ekonomi lokal memiliki dampak yang menguntungkan terhadap PDRB dan PAD. Tingkat pendapatan asli daerah akan dipengaruhi oleh pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan pendapatan asli daerah dapat diukur secara langsung oleh beberapa sektor ekonomi daerah sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan PDRB akan memberikan pengaruh yang baik dan besar terhadap perolehan PAD di pemerintah daerah.

Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai sumber daya dan infrastruktur, termasuk pendanaan untuk pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Pengeluaran pemerintah ini dibagi antara kegiatan pembangunan untuk berbagai bentuk infrastruktur yang penting dan pembiayaan untuk proyek-proyek baru. Pengeluaran tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Sehingga aliran uang pajak ke pemerintah melalui PAD juga tumbuh dengan meningkatnya kegiatan ekonomi.

Pendapatan pada suatu daerah dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi penduduknya melalui pengambilan pajak, retribusi, dan pungutan lainnya. Meningkatnya kegiatan ekonomi dan PAD di suatu daerah akan diakibatkan oleh adanya jumlah penduduk. Penerimaan pajak daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Akan ada lebih banyak permintaan untuk produk konsumen seiring pertumbuhan populasi. Ini kemudian dapat memacu peningkatan output, yang dapat mengarah pada pertumbuhan bisnis dan peluncuran perusahaan baru di industri produksi. Pembukaan perusahaan baru akan meningkatkan jumlah orang dalam angkatan kerja, meningkatkan pendapatan rata-rata setiap orang. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka PAD juga akan meningkat.

4.4.2 Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada tabel 4.14 dari hasil uji parsial (uji T), variabel PDRB diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan sig $0,000 < 0,05$. Untuk nilai T hitung 12,809 dan T tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. yang artinya PDRB berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertosusila tahun 2016-2020. Sehingga hipotesis dari H2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Randy Waley, Anderson Kumenaung dan Jacline yang menyatakan bahwa jika PDRB meningkat maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengukur nilai total semua produk dan jasa akhir yang diproduksi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu oleh berbagai kegiatan ekonomi. Kemampuan suatu daerah untuk mengelola sumber daya alamnya dapat digambarkan dengan PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh setiap daerah sangat bervariasi berdasarkan karakteristik produksi lokal dan kemampuan sumber daya alam. Dalam menetapkan arah pembangunan yang ditentukan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur perekonomian suatu daerah. Potensi pendapatan daerah akan meningkat seiring dengan peningkatan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa hal itu akan mendukung peningkatan pendapatan asli daerah, seperti halnya dengan peningkatan PDRB.

4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dari uji parsial (Uji T) variabel pengeluaran pemerintah diperoleh nilai sig sebesar 0,361 sehingga dapat disimpulkan $0,361 > 0,05$. Untuk nilai T hitung sebesar 0,926 dan T tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$. Artinya pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertosusila tahun 2016-2020. Sehingga H3

yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah ditolak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ikram Idrus, Irma (2017) yang menyatakan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial.

Pengeluaran pemerintah merefleksikan kebijakan pemerintah. Jika pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk membeli suatu barang atau jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk membiayai pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Pengeluaran yang dilakukan harus direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar pengeluaran yang dilakukan lewat belanja agar efisien, efektif dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Pengeluaran produktif akan berdampak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran yang tidak produktif akan berdampak sebaliknya. Ini diakui oleh pemerintah bahwa pengeluaran pemerintah yang membengkak sebagai akibat dari pengeluaran yang berlebihan untuk staf pegawai dan barang. Hal ini juga terlihat dari biaya pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah kota atau kabupaten di wilayah aglomerasi gerbang kertosusila lewat belanja daerah pada periode tahun 2016-2020 (lampiran IV).

Belanja/pengeluaran yang dilakukan mayoritas dikeluarkan untuk melakukan belanja pegawai. Total dari belanja pegawai lebih banyak dari jumlah belanja-belanja yang lain.

Pada kenyataannya, efikasi pelayanan publik belum dinaikkan secara maksimal. Dua orang yang mengemukakan teori dalam pengeluaran pemerintah adalah Peacock dan Wiseman. Peacocks dan Wiseman mengemukakan perspektif berbeda tentang bagaimana pertumbuhan pemerintah dapat dijelaskan dengan perilaku dari pemerintah. Pemerintah terus mencari cara untuk meningkatkan pengeluaran melalui kenaikan pajak. Meski begitu, masyarakat tidak suka membayar pajak yang tinggi.

4.4.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

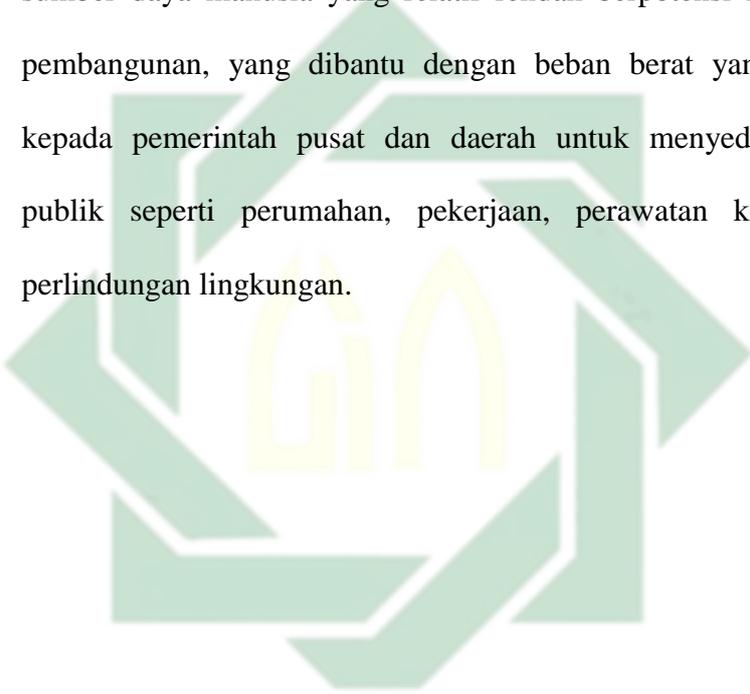
Hasil dari uji parsial (Uji T) variabel jumlah penduduk diperoleh nilai sig sebesar 0,626 sehingga dapat disimpulkan $0,626 > 0,05$. Sedangkan untuk T hitung -0,492 dan T tabel 2,039. Yang artinya T hitung $<$ T tabel. Artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertosusila tahun 2016-2020. Sehingga H4 yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah ditolak. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ikhwanudin Harahap yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah.

Tidak berpengaruhnya jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan jumlah penduduk yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah jumlah penduduk yang produktif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah jika penduduknya selalu produktif. Sehingga penduduk yang produktif tersebut mampu membayar pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah. Selain itu masih adanya ketimpangan jumlah penduduk antar kota/kabupaten satu sama lain di wilayah aglomerasi gerbang kertasusila. Oleh karena itu perolehan pada pendapatan asli daerah tidak merata

Jumlah penduduk dipandang sebagai modal utama yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan sekaligus beban. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini kemudian dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan masyarakat akan cenderung meningkat. Jika peningkatan tersebut dapat mendongkrak produksi nasional, itu merupakan keuntungan, tetapi jika struktur, persebaran, dan kualitas penduduk yang besar hanya membutuhkan pelayanan sosial dan tingkat

produktivitasnya rendah, akan menjadi beban dan menimpa terutama mereka yang bekerja.

Peningkatan populasi yang signifikan memiliki efek luas pada sistem pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah berpotensi menjadi beban pembangunan, yang dibantu dengan beban berat yang dibebankan kepada pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan layanan publik seperti perumahan, pekerjaan, perawatan kesehatan, dan perlindungan lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial (uji T):
 - a. Variabel PDRB (X1) diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya PDRB secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertasusila tahun 2016-2020.
 - b. Variabel pengeluaran pemerintah (X2) diperoleh nilai sig $0,361 > 0,05$. Artinya pengeluaran pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertasusila tahun 2016-2020.
 - c. Variabel jumlah penduduk (X3) diperoleh nilai sig $0,626 > 0,05$. Artinya jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah wilayah aglomerasi gerbang kertasusila tahun 2016-2020.
2. Hasil uji simultan (uji F) dapat diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya variabel PDRB (X1), Pengeluaran pemerintah (X2), dan jumlah penduduk (X3) berpengaruh secara simultan terhadap

Pendapatan Asli Daerah wilayah aglomerasi gerbang kertosusila tahun 2016-2020.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti melmberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah kota/kabupaten di wilayah aglomerasi gerbang kertosusila perlu mengevaluasi evektifitas dan efisiensi pengeluaran pemerintah masing-masing daerah agar pengeluaran yang dilakukan dapat sesuai target dan harapan yang diinginkan.
2. Bagi pemerintah daerah yaitu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya upaya untuk meningkatkan penerimaan PAD terutama melalui kebijakan dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah agar masyarakat meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak dan retribusi daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel lain yang relevan selain PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, tingkat pengangguran atau faktor – faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>
- Asli, P., & Kabuparen, D. (2008). *No Title*. 8(2), 1–6.
- Asmuruf, Makdalena F Rimate, V. A., & Kawung, G. M. V. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 732.
- BPS. (2015). Output Tabel Dinamis. *Badan Pusat Statistik*, 1.
- Ernita, D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i1.23>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja *Influence of gross regional domestic product (pdrb) and urban minimum wage (umk) towards employment*. 14(1), 36–43.
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten / Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *III*(23), 46–59.
- Izzati, N., Perencanaan, B., Daerah, P., Tabalong, K., Selatan, K., & Tabalong, K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah *Influence Of Economic Growth And Government Expenditure*. 13(Bps), 27–37.
- Kemenkeu (2023) <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2022&provinsi=13&pemda=06>. Kementerian Keuangan,
- Luh, N., Wulandari, P., Kembar, M., & Budhi, S. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(10), 4051–4080.
- Mafaza, M., Mayowan, Y., & Sasetiadi, T. H. (2016). (Siahaan ,. Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Dan Aset Daerah Kabupaten Pacitan), *11*(1), 1–4.
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Nahumuri, L. L. (2019). Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i1.597>
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan

- Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 16–35.
- Pendapatan, T., & Daerah, A. (2018). *Jurnal ilmiah wahana akuntansi*. 13(1), 58–69.
- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31614>
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/31614/25695>
- Putri, L. R. (2020). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta* Lucky Riana Putri. 21, 43–49.
- Siskawati, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mengha. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 9–16.
- Terhadap, P., Di, P. A. D., Murib, D., Koleangan, R. A. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., Manado, R., & Muribdemitianusyahoocom, E. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 23–33.
- Weley, I. R., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpek.16457.19.3.2017>
- Yang, P. A. D. D. A. N. F., Upaya, M. D., & Kediri, D. I. K. (n.d.). *Purbayu Budi Santosa dan Retno Fuji Rahayu*.
- Yulianita, A. (2009). *Ekonomi pembangunan analisis sektor unggulan dan pengeluaran pemerintah di kabupaten ogan komering ilir*. 7(2), 70–85.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A